

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan jin dan manusia tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya.¹ Segala bentuk aktifitasnya akan bernilai ibadah apabila diniatkan dengan niatan yang benar. Sebaliknya jika aktifitas itu dilakukan bukan karena Allah Swt. maka semuanya tidak akan bernilai ibadah sehingga sia-sia belaka. Akan tetapi kebanyakan manusia lalai, karena terlena dengan kehidupan dunia yang sebenarnya hanyalah fana. Untuk itu Allah SWT mengutus seorang Nabi dan Rasul untuk selalu mengingatkan dari kelalaiannya.

Sebagaimana yang kita yakini bahwa Nabi Muhammad SAW. merupakan Nabi dan rasul di akhir zaman yang bertugas mengingatkan umat agar kembali kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW membimbing kita dengan mengikuti Al-Qur'ān sebagai pedoman hidup yang akan menghantar manusia pada keselamatan. Dalam situasi dan kondisi apapun tuntunannya akan senantiasa membimbing kita pada jalan yang diridhai-Nya.

Tak bisa dipungkiri bahwa manusia membutuhkan sandaran dalam menjalani kehidupannya. Agar senantiasa dibimbing dan dilindungi dimanapun keberadaannya sehingga hati tetap berada dijalan-Nya harus mendekatkan diri pada Allah SWT.

Akhir-akhir ini sering kita jumpai berbagai macam kejahatan dan kemungkaran yang semakin meraja lela. Mereka menghalalkan berbagai macam cara untuk mencapai semua keinginannya. Sehingga tanpa

¹ QS. Al-dharyat (51): 56.

disadari Jiwanya dicengkram oleh nafsu yang menggiringnya pada kesesatan. Tindakan tersebut seakan menjadi suatu pilihan yang tak memerlukan pertanggung jawaban. Ironisnya hal ini malah menjadi trend yang diikuti oleh banyak orang. Ibadah yang tidak lagi menjadi tujuan hidup mereka juga seorang muslim dengan pengakuan mukmin. Akan tetapi mereka lupa akan keberadaan Tuhannya, bahwa semuanya akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan-Nya kelak.

Sebagai seorang mukmin, sudah seharusnya menjadikan Al-Qur'ān sebagai pedoman hidup, untuk menempuh jalan yang diridhai-Nya dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Sebagaimana peringatan Allah SWT bahwa didalam isi Al-Qur'ān menyatakan semua permasalahan ada didalamnya² sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mencari solusi kehidupan.

Allah SWT memerintahkan kepada orang mukmin untuk senantiasa mengingat-Nya dengan cara *berdhikir*. *Dhikr* atau *dhikrullāh* merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar.

Dalam Al-Qur'ān kata *dhikr terdapat* 285 kata dan derevasiya. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian hanya pada ayat-ayat dhikrullah, lebih spesifik pada lafadh dhikirullah dalam surat Al-'Ankabūt ayat 45 dan implementasinya. Sebagaimana dalam firman-Nya yaitu terdapat pada QS. Al-'Ankabūt (29):45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

² Aris Gunawan Hasyim, *A RLQ (Revolutionery way in Learning Qur'ān) Kemudahan Tematik*. Cetakan III (CV. Graha Pustaka Media Utama: Surabaya, 2007), 184-185

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah- ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Penafsiran Lafadh *Dhikrullāh* pada surat Al-‘Ankabūt ayat 45, memiliki pendapat yang berbeda diantaranya, Al-Ṭabari dan Quraish Shihab. Pendapat Al-Ṭabari memberi keterangan terhadap ayat tersebut pada lafadh *وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ* adalah Al-Ṭabari memberikan dua pengertian yang berbeda, yakni seorang hamba yang mengingat Allah itu sesuatu yang agung dari pada mengingat yang lain, dan yang kedua memberikan gambaran ingatan Allah kepada hambanya lebih besar dibanding ingatan seorang hamba kepada-Nya.³ Sedangkan menurut Quraish Shihab memberi keterangan terhadap Redaksi ayat “ *وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ* “*Sesungguhnya mengingat Allah SWT adalah lebih besar*” dapat juga berarti , “siapa yang memelihara dengan baik shalatnya, dia akan selalu mengingat Allah SWT., dan siapa yang demikian itu halnya, hatinya akan selalu terbuka menerima cahaya Illahi. Cahaya inilah yang menghasilkan pencegahan terhadap kekejian dan kemunkaran. Dan, dengan demikian, substansi shalat, yakni mengingat Allah SWT, itulah yang menjadikan seseorang terpelihara.⁴

Dhikirullah yang diamalkan oleh seorang muslim secara terus-menerus dan tidak terputus akan menjadi tenaga inovatif dalam diri individu yang sedang menghadapi masalah. *Dhikrullāh* merupakan usaha untuk mencari solusi dari berbagai masalah yang menghimpit dalam mengarungi kehidupan.

Keberadaan *Dhikirullāh* bagi kehidupan sekarang ini merupakan hal yang urgen bagi kaum Muslim sebagai benteng iman, juga menjadi pelita dalam menapaki jalan kehidupan. Mengingat begitu pentingnya *dhikrullāh* bagi seorang mukmin, maka sudah seharusnya merenungkan ayat diatas dan amalkan sehingga akan berdampak pada karakter yang mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur’an.

³ Abu Ja’far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath Thabari jilid 21*. (Pustaka Azzam: Jakarta, 2009), 511

⁴ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Miṣbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an volume 10*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 98

Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir Al-Ṭabari merupakan mufassir klasik yang mana karya-karyanya diantaranya tafsir Al-Ṭabari ini, yang menggunakan metodologi Tahlili dengan sistematika Tartīb Mushafi dengan corak Bi al-Ma'thur. Tafsīr Al-Ṭabari ini merupakan tafsir paling besar dan utama serta menjadi rujukan penting bagi para mufassir bil-ma'sir. Ibn Jarir memaparkan tafsir dengan menyandarkannya kepada sahabat, tabiin dan tabiit tabiin. Ia juga mengemukakan berbagai pendapat dan mentarjihkan sebagian atas yang lain. Para ulama berkompeten sependapat bahwa belum pernah disusun sebuah kitab tafsir pun yang dapat menyamainya.⁵

Juga, Tafsir Al-miṣbah karya mufassir kontemporer dan penulis yang produktif, yaitu M. Quraish Shihab telah menghasilkan berbagai karya yang telah banyak diterbitkan dan dipublikasikan. Tafsir Al-Miṣbah ini menggunakan metodologi Tahlili dengan sistematika Tartīb Mushafi dengan corak sastra budaya dan kemasyarakatan (al adabi al ijtima'i). Kehadiran tafsir Al-Miṣbah ini disambut baik oleh umat muslim terutama diIndonesia.

Melalui uraian dan penjelasan singkat diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut penafsiran *dhikrullāh* dalam QS. Al-‘Ankabūt (29) ayat 45 ini. Dan inilah yang menjadi alasan penulis memilih penafsiran *dhikrullāh* dalam QS. Al-‘Ankabūt (29) ayat 45 tafsirnya dalam tulisan ini. Ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah disebabkan penafsiran yang berbeda dari lafadh *dhikrullāh* dalam QS. Al-‘Ankabūt (29) ayat 45 yakni oleh Al-Ṭabary, Quraish Shihab. Dari perbedaan tersebut saling menguat dan saling melengkapi dari pendapat para mufassir tersebut. Sehingga dapat memotivasi bagi umat muslim untuk lebih giat lagi melakukan *dhikrullāh*. Sehingga dalam implementasinya pun juga berbeda. *Kedua*, dengan mengetahui pembahasan tentang *dhikrullāh* dalam QS. Al-‘Ankabūt (29) ayat 45 ini, penulis lebih mengetahui bahwa *dhikrullāh* bukan hanya sekedar amalan yang dapat dianggap remeh karena menyangkut dengan kehidupan dunia akhirat. Sehingga mengkajinya akan mampu membantu

⁵ Mudzakhir, *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'ān terjemahan dari Mannā' khalīl al-Qattān* .(Pustaka Litera Antar Nusa Bogor 2015), 536.

mengendalikan nafsu yang menjerumuskan manusia pada kesesatan yang membawanya pada kekejian dan kemungkaran sehingga mampu membentuk karakter akhlak yang mulia. *Ketiga*, sepengetahuan penulis, penelitian dan perhatian cendekiawan atau sarjana muslim terhadap pembahasan tentang dhikrullāh dalam QS. Al-‘Ankabūt (29) ayat 45 ini memang telah banyak dilakukan, tetapi belum pernah ada yang membahas tentang Penafsiran *Dhikrullah* Dalam QS. Al-‘Ankabut Ayat 45 Dan Implementasinya yang pada saat ini sangat penting dibahas karena berkaitan dengan karakter bangsa di Indonesia yang saat ini sangat memprihatinkan tingkat kriminalitasnya serta kerusakan akhlaknya.

Maka dalam penelitian ini kami akan mengungkap penafsiran *dhikrullāh* dalam Q.S. Al-‘Ankabūt ayat 45 dan implementasinya relevansinya dalam kehidupan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, untuk lebih mengarah kepada pembahasan dalam penulisan Tesis ini, maka beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji adalah:

1. Bagaimana penafsiran *dhikrullah* dalam Qs. Al-‘Ankabūt ayat 45 menurut Al-Ṭabari dan Quraish?
2. Bagaimana perbedaan penafsiran *dhikrullah* Al-‘Ankabūt ayat 45 menurut Al-Ṭabari dan Quraish Shihab ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan Tesis ini adalah sebagai :

1. Mengetahui penafsiran ayat *dhikrullah* dalam Al-Qur’an menurut Al-Ṭabari dan Quraish Shihab.

2. Mengetahu perbedaan *dhikrullah* dalam Q.S. Al-Ankabūt ayat 45 menurut Al-Ṭabari dan Quraish Shihab.

D. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan penelitian adalah kontribusi teoritis (ilmiah) atau praktis (amaliah), dan segi-segi kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan. Dari rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan diantara kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hadirnya penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang Penafsiran *Dhikrullāh* Dalam Qs. Al-‘Ankabut Ayat 45
2. Secara praktis, hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif atau bahkan dapat menjadi acuan utama bagi kalangan akademisi ilmu keIslaman dalam menafsirkan sebuah teks khususnya teks al-Qur’ān dengan tinjauan Penafsiran *Dhikrullah* Dalam Qs. Al-‘Ankabut Ayat 45 yang dianggap sebagai sebuah acuan penafsiran yang relevan pada era kontemporer saat ini.

E. Telaah Pustaka

Sejauh penulis ketahui, sampai sekarang ini belum ada karya tulis atau hasil penelitian yang membahas secara spesifik tentang *Dhikrullah* Dalam Qs. Al-‘Ankabut Ayat 45 Dan Implementasinya. Tetapi penulis mengakui bahwa banyak buku atau hasil penelitian yang telah membahas tentang *dhikrullah* , diantaranya:

1. Ahmad Ependi dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Dhikir menurut Dr. Quraisy shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*” menjelaskan bahwa dengan mengingat Allah swt Manusia akan menjadi tenang, sehingga ketika manusia kadang-kadang gelisah karena menghadapi masa depan yang belum pasti keadaannya. Dan bagi orang beriman yang mengingat Allah swt yang Maha melihat dan berkuasa serta mampu mengatasi segalanya didunia ini, maka

dengan demikian tenanglah jiwanya sebagaimana dalam firmanNya surat Al-Ra'd ayat 29.⁶

2. Syaifudin, dalam skripsinya yang berjudul “*Dhikir Dalam Al-Qur’an : kajian fadhilah dhikir menurut mufassir kontemporer.*” menjelaskan bahwa fadhilah dhikir diantaranya ialah akan memperoleh keselamatan dari siksa Allah swt. sedangkan implikasi dhikir ialah mampu menghilangkan rasa sedih, susah, dan gundah pada hati, serta membuat hati tersebut bahagia karena selalu ingat akan kebesaran Allah swt.
3. Siti Fatimah , *Penerapan dhikir terhadap penderita gangguan alkoholisme (studi kasus di badan ‘amaliyah rohani pondiok pesantren al-ghazali desa duwet kecamatan wates kabupaten kediri).*” menjelaskan bahwa penerapan dhikir terhadap penderita gangguan alkoholisme menunjukkan hasil positif, yang mana dhikir mampu membuat pasien menjadi lebih baik dari kondisi ketergantungan yang semula dialaminya. Lebih dari itu pasien merasa lebih taat dalam menjalankan agama dan merasa jera terhadap alkohol.⁷
4. Mukhlishin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sshalat (Sebuah Telaah QS. Al ‘Ankabūt Ayat 45:* bahwa dalam QS. QS. Al ‘Ankabūt Ayat 45 terdapat nilai –nilai pendidikan akhlak yang meliputi: (1) pembiasaan membaca Al-qur’an, (2) sholat mencegah perbuatan keji dan mungkar (3) dhikrullah (4) Muraqabah kepada Allah..
5. Desri kurnia, *MAKALAH TAFSIR SURAH ALI IMRAN AYAT 122 dan SURAH AL-ANKABUT AYAT 45* pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya ibadah seseorang akan dapat membentuk akhlaknya. Bila seseorang tersebut melakukan ibadah yang benar dan sesuai dengan syari’at agama, maka akan terbentuklah akhlak mulia pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika seseorang meninggalkan ibadah yang diperintahkan agama⁸

⁶ Ahmad Ependi, *Konse Zikir Menurut Dr. Quaish Shihab Dalam Tafsir Al-Miṣbah* , Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

⁷ Siti fatimah, *Penerapan dhikir terhadap penderita gangguan alkoholisme (studi kasus di badan ‘amaliyah rohani pondiok pesantren al-ghazali desa duwet kecamatan wates kabupaten kediri), usuludin 2015.*

⁸ <http://erykoernia.blogspot.co.id/2013/03/makalah-tafsir-surah-ali-imran-ayat-122.html>

6. ARIF RAHMAN HAKIM, *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadapakhilak Siswa Di Smpn 3 Ciputat-Tangerang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruanuin Syarif Hidayatullahjakarta2008 M/1429 H.
7. FAHRURROZI , *Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*, menjelaskan bahwa (1) Untuk meningkatkan nilai-nilai Islam, hendaknya Majelis dzikir dan shalawat lebih berperan dengan kegiatan-kegiatan keagama'an untuk meningkatkan remaja rajin untuk beribadah kepada Allah swt dan kepada Nabi Muhammad saw. (2) Untuk mengembangkan peran Majelis dzikir dan shalawat remaja hendaknya aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka supaya akhlak akan tercapai dan akan terus mengingat kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw. (3) Dalam pengajian Majelis dzikir dan shalawat hendaknya ada keseimbangan dengan pemerintah pusat, supaya Agama Islam maju dengan Majelis-Majlisnya berkaitan dengan pemerintah MUI dan Mentri Agama dan Ulama-Ulama setempat. (4) Dalam pengajian Majelis dzikir dan shalawat hendaknya berpusat kepada remaja, supaya mereka tua nanti akan mengajari anaknya yang Sholeh dan Sholehah. Remaja saat ini tantangan bagi mereka untuk tidak terjerumus ke "Narkoba" yang dilaknat oleh Allah swt (5) Semoga Majlimajlis dzikir dan shalawat melakukan kegiatan keluar daerah selain dijakarta untuk berkembang ke seluruh penjuru Indonesia untuk mengingat kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw.⁹
8. .Fari dan yuli, makalah dengan judul" ZIKIR" menjelaskan bahwa Berdzikir merupakan tindakan yang terpuji dimana kita mengingat Allah melalui pujian-pujian kepada Allah Swt. Berdzikir kepada Allah Swt sangat dianjurkan karena selain mengingat Allah dan mendapat pahala keutamaannya sangat banyak bagi orang yang selalu berdzikir kepada Allah Swt. Dengan berdzikir kita tetap tersambung dengan sang pencipta dimana kita tidak selalu memikirkan kehidupan dunia. Berdzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja kecuali tempat-tempat yang dilarang menyebut nama Allah dan hukumnya sunnah,

⁹ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24705/1/Fahrurrozi.pdf>

lebih-lebih setelah shalat 5 waktu kita sangat dianjurkan untuk melanjutkan dengan berdzikir untuk kesempurnaan shalat kita.¹⁰

Dari beberapa karya tulis yang telah ditemukan tersebut, semuanya berbeda dengan apa yang dilakukan oleh penulis, yaitu melakukan analisis terhadap penafsiran Al-Ṭabari dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat *dhikrullah* dari sudut pandang *penafsiran tokoh klasik dan kontemporer*. Jadi, penulis ingin mengungkap sejauh mana penafsiran Al-Tabari dan Quraish Shihab dalam mengungkap penafsiran *dhikrullah* terlebih pada surat Al-‘Ankabūt ayat 45 dengan melalui metode komparatif ini. Dengan pengungkapan ini akan mampu memberikan alternatif solusi atas peliknya problematika seksual di era kontemporer.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu dengan mencari informasi-informasi dan data-data melalui kepustakaan atau literatur yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dengan cara pembahasan yang bersifat deskriptif analitis berdasarkan kajian pada teks.

Penelitian kualitatif yang sifatnya non interaktif. Penelitian non interaktif disebut juga dengan penelitian *analisis*, yaitu penelitian yang mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen (*content analysis*), karena datanya berdasarkan sumber-sumber tertulis yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan materi yang dikaji. Penelitian ini mempelajari dan menelaah bahan-bahan pustaka, yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti. Dengan menggunakan pendekatan komparasi.¹¹

2. Sumber data

¹⁰ <http://mifsyluli.blogspot.co.id/2012/12/makalah-tentang-dzikir.html>

¹¹ Metode komparasi adalah penelitian yang akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, tentang prosedur kerja, ide kritikan terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, group atau negara, terhadap kasus, peristiwa atau terhadap ide-ide.

Sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data yang berasal dari kitab-kitab atau buku-buku yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

a. Data Primer

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Jami'al-Bayan Fī Tafsir Al-Qur'an* edisi terjemah Bahasa Indonesia) karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al Ṭabary. Jakarta, PUSTAKA AZZAM, Jilid .., Juz 1-30, 2009, *Tafsir al-Miṣbah* Karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta, penerbit Lentera Hati, Jilid 1-15, Juz 1-30,2002.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah data-data yang diambil dari teori-teori, konsep-konsep al-Qur'an, hadits, dan buku-buku yang menunjang pada pemecahan masalah dalam penelitian ini. Di antaranya :

1. Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an Dan Hadith, Jilid 5. Jakarta: Widya Cahaya,2005.
2. Sayyid Sabiq, *Fiqh al sunah*, diterj. Moh. Abidun dkk , Pena Pundi Aksara: Jakarta, 2008
3. Isma'il Ba'adillah , *AGAR IMAN SENANTIASA MENINGKAT “ Nasihat Dan Wasiat Seputar Ibadah Dan Muamalah”* Terj. Dari Al-Nashā'ih Al- Diniyyah Wa Al- Waṣāyā Al-Imaniyyah Karya Allamah Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Hadad, (Hikmah . PT. Mizan Publika: Jakrta, 2011.
4. Fatihuddin, *MENGAPA KITA BERDHIKIR? Berteman Dengan Malaikat Bercengkrama dengan Allah SWT*. Delta Prima Press, 2011.
5. Syaikh Fathi Ghanim, *Kumpulan Hadis Qudsi Pilihan* , terj. Al Ḥadīṣu al Qudūsiyyah.penerj. Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011.

6. Shaikh Abdul Qodir Al- Jailani, *Rahasia Sufi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2004.
7. Samsul Munir Dan Haryanto Al Fandi, *Etika Berdhikir Berdasarkan Al Qur'an Dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011),4
8. Abu al-Fadl Shihab al-Din al-Sayyid Muhamud Al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani, Juz 8*.
9. Sayyid Sabiq, *Fiqh al sunah*, diterj. Moh. Abidun dkk , (Pena Pundi Aksara: Jakarta, 2008.
10. Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Pedoman Dhikir dan Doa* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
11. Waryono Abdul Ghafur, *Menyingkap Rahasia Al-Qur'an (Merayakan Tafsir Kontekstual)* ,Yogyakarta: Elsaq Pres, 2009.

Selain nama-nama refrensi diatas masih banyak lagi refrensi yang lain yang digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analitis. karena sumber data yang menjadi rujukan baik itu yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pokok bahasan berasal dari sumber-sumber tertulis, seperti dalam bentuk kitab, buku, majalah, jurnal, surat kabar dan lain sebagainya. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data terkait. Obyek kajiannya adalah penafsiran Al-Ṭabary dalam *tafsir Jami' Al- Bayan An Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, penafsiran Quraish Shihab *dalam tafsir Al-Miṣbah*

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori: Pertama, data primer yaitu kitab hasil karya penafsiran Al-Ṭabary dalam *tafsir Jami' Al- Bayan An Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, penafsiran Quraish Shihab *dalam tafsir Al-Miṣbah* dan kitab tafsir yang lainnya.

Kedua, data sekunder yaitu buku yang terkait dengan *dhikrullāh* untuk dan karya yang telah disebutkan pada bagian telaah pustaka.

5. Teknik pengumpulan data

Mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan sumber data, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Setelah data-data tersebut terkumpul, barulah memulai pemilahan dan pengklasifikasian data sesuai dengan pembahasannya masing-masing.

6. Analisis Data

Teknik pengolahan data disini dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yakni dengan mendeskripsikan secara komprehensif ayat dhikrullah dalam QS. Al-‘Ankabūt ayat 45 dan beberapa penafsiran mufassir secara umum sebagaimana yang dipahami oleh para *mufassir* dalam rangka mendapatkan gambaran umum tentang konsep *dhikrullāh* dalam al-Qur’an, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa penafsiran *dhikrullāh* QS. Al-‘Ankabut ayat 45 dengan menggunakan metode komparasi/ muqarrin.

Untuk mendapatkan analisis yang memadai dan mempunyai bobot keilmuan, maka penulis akan merujuk pada sumber tulisan lain sebagai bahan acuan yang relevan dengan tema tesis ini. Teknik pengolahan data yang terakhir adalah memberikan kesimpulan tentang hasil observasi terhadap penafsiran *dhikrullāh* dalam QS. Al-‘Ankabūt ayat 45.

7. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Penelitian ini memuat lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup, yang masing-masing bab saling terkait. Untuk memperoleh pemahaman yang runtut dan sistematis, maka penulisannya direncanakan menurut sistematika sebagai berikut:

Bab I ialah Pendahuluan Yang Terdiri Dari Sub Bab, Latar Belakang Masalah, Penegasan Dan Alasan Memilih Judul, Rumusan Masalah, Tujuan

Kajian, Ruang Lingkup Kajian, Kegunaan Pembahasan, Metode Pembahasan Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II ialah tentang dhikrullāh berdasarkan Al-Qur'ān dan dhikrullah berdasarkan pendapat beberapa ulama

Bab III ialah membahas tentang Biografi Al-Ṭabari dan Quraish Shihab beserta tafsir keduanya. Dan penafsiran Al-Ṭabari dan Quraish Shihab tentang dhikrullāh

Bab IV ialah tentang analisa pendapat Al-Ṭabari dan Quraish Shihab tentang dhikrullāh dispesifikasikan dalam surat Al-'Ankabūt ayat 45, beserta perbedaan dari penafsiran keduanya.

Bab V ialah penutup yang berisikan tentang kesimpulan uraian masing-masing bab beserta saran-saran sebagai pelengkap tesis.